

## Meningkatkan *Growth Mindset* Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VII SMP IT Nurul Hadina

Ananda Pratiwi Barus<sup>1</sup>, Purbatua Manurung<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [anandapratiwi889@gmail.com](mailto:anandapratiwi889@gmail.com)

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 1  
2024

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang siswa yang dipilih sesuai pemilihan sampel Krejcie dan Morgan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket *Growth Mindset* dengan Skala Likert. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu Rencana, Tindakan, Observasi (Analisis Hasil) dan Refleksi, Evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa 1) Setelah dilaksanakannya 2 siklus pada penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan *Growth Mindset* siswa kelas VII SMP IT Nurul Hadina dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan di tiap siklus yaitu pada siklus I memperoleh persentase sebesar 53,5% yang meningkat secara signifikan di siklus II menjadi 75%. 2) Peningkatan *Growth Mindset* siswa melalui layanan bimbingan kelompok sangat efektif dilakukan karena dapat meningkatkan pola pikir siswa menjadi lebih positif, berkembang, dan mempunyai pandangan yang luas baik itu pandangan bagi terhadap dirinya ataupun terhadap orang lain. 3) Pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Growth Mindset* siswa dilaksanakan sesuai dengan RPL dan tahapan yang telah disusun sebelumnya. Tahapan yang dilaksanakan dimulai dengan tahap perencanaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, *Growth Mindset*

**Abstract:** *The research method used is qualitative research with the type of Guidance and Counseling Action Research (PTBK). The sample in this study was 28 students selected according to the selection of Krejcie and Morgan samples. The data collection technique used is a Growth Mindset questionnaire with Likert Scale. The procedure in this Counseling Guidance Action Research is carried out in 4 stages, namely Plan, Action,*

*Observation (Analysis of Results) and Reflection, Evaluation. The data analysis technique used is qualitative descriptive data analysis. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that 1) After the implementation of 2 cycles in this study which aims to improve the Growth Mindset of grade VII students of SMP IT Nurul Hadina was declared successful. This can be seen from the increase in each cycle, namely in cycle I obtained a percentage of 53.5% which increased significantly in cycle II to 75%. 2) Increasing the Growth Mindset of students through group guidance services is very effective because it can improve the mindset of students to be more positive, develop, and have a broad view both for themselves and for others. 3) The implementation of group guidance service programs to improve students' Growth Mindset is carried out in accordance with the RPL and stages that have been prepared previously. The stages implemented begin with the planning stage, the transition stage, the activity stage, and the closure stage.*  
*Keywords: Group Guidance Services, Growth Mindset*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebagian dari suatu usaha sadar dalam membuat diri kita agar dapat dibina dan membina, dikembangkan dan mengembangkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan cara yang menarik, menyenangkan dan menggembirakan.

Membuat suatu keutuhan terpadunya fisik, mental dan spiritual atau perkembangan aspek-aspek psikologis dan aspek fisiologis pada tiap peserta didik atau individu, sehingga pada akhirnya menggapai suatu tujuan yaitu terbentuk dan terbina pribadi yang matang pada setiap individu atau peserta didik yang di maksud.

Pendidikan juga sebagai proses membimbing manusia dari kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti Pendidikan baik formal maupun in formal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup seperti yang telah kita ketahui bahwa zaman telah memasuki era disrupsi yang dapat perubahan yang mendasar. di era disrupsi merupakan fenomena Ketika masyarakat menggeser aktivitas-aktivitas yang awalnya dilakukan di dunia nyata ke dunia maya.

Tentu dunia Pendidikan merasakan dampak yang besar dari era disrupsi ini, salah satu contohnya pembelajaran klasikal yang mulai terganti oleh pembelajaran online yang mempunyai dampak baik dan buruk bagi dunia Pendidikan. Serta pembentukan mindset dari generasi ke generasi selalu diberikan stimulus bahwa Pendidikan yang berujung pada dunia kerja kelak setelah peserta didik menyelesaikan pendidikannya, dan bukan diberikan stimulus untuk mengembangkan minat bakat yang ada pada peserta didik. padahal setiap individu mempunyai potensi yang seharusnya di kembangkan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKDKNAS menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketereampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran siswa di sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang baik harus didukung dan membutuhkan perhatian oleh guru yang komponen. Guru yang komponen adalah guru yang siap dan memiliki niat yang kuat untuk

menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Seorang guru yang yang komponen juga mampu menyalurkan ilmunya dan juga mampu untuk mengilhamkan dan mampu mempengaruhi pikiran dan kehidupan siswanya menjadi lebih baik.

Maka dari itu hal ini adalah bagian dari tanggung jawab guru sekolah untuk memastikan bahwa siswa menjadi lebih baik lagi dalam proses belajar dan berperilaku lebih baik lagi. Di sekolah juga memiliki kurikulum yang mempersiapkan pengajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikannya secara benar, maka diharapkan setiap guru memiliki kemampuan profesional didalam mengajar.

Dengan layanan bimbingan kelompok siswa mampu menghadapi dengan cara interaksi sosial yang baik. siswa juga dibimbing bagaimana cara untuk mengubah pola pikir menjadi lebih maju untuk diri sendiri, orang lain, dan keadaan sendiri, sehingga siswa juga mengetahui dampak apa saja yang terjadi.

*Growth Mindset* yang dikembangkan oleh Dweck didefinisikan sebagai pola pikir yang menyakini bahwa potensi seseorang dan atribut psikologi dapat berkembang melalui latihan dan usaha lebih dalam menghadapi tantangan yang makin sulit. (Dweck, 2006).

Salah satu faktor yang perlu ditinjau adalah mindset siswanya yaitu mengenai kemampuannya dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan kegagalan dalam belajar. Carol Dweck dalam tulisannya *Growth Mindset Revisited*, (2015) menyatakan bahwa mindset siswa bagaimana mereka menghayati kemampuannya merupakan kunci dari motivasi dan potensinya. ia juga menemukan bahwa jika mindset para siswa dapat di ubah, maka prestasinya mereka dapat ditingkatkan tidak diam disitu saja. Siswa yang yakin bahwa kemampuannya dapat dikembangkan (*growth mindset*) akan lebih unggul dari pada pelajar yang menyakini bahwa kemampuannya sudah menetap atau tidak bisa lagi berubah.

Menurut Dweck (2015) siswa atau pelajar yang menghargai usaha dikatakan memiliki *Growth Mindset* mereka menganggap kemampuan adalah keterampilan yang dapat diubah, siswa yang menganggap kecerdasan, kepintaran sifatnya bawaan dan tidak dapat di ubah hanya akan berusaha sedikit untuk mencapai prestasi di katakana *fixed mindset*.

*Growth Mindset* atau pola pikir berkembang merupakan sebuah pola pikir yang menyakini bahwa kecerdasan, bakat dan kualitas-kualitas dalam diri individu dapat berkembang melalui usaha dan kerja keras meskipun harus menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan untuk meraihnya. Menurut Jach, Sun, Loton, Chin, & Waters, Remaja yang memandang dirinya memiliki *Growth Mindset* cenderung berpandangan lebih positif terhadap usahanya, lebih dapat mengatasi kesulitan dalam tugas dan lebih termotivasi pada situasi yang menantang, tidak hanya mendasarkan pada kemampuan yang dimiliki (Wahidah & Lucia, 2019, 4(2): 136)

Dalam hal ini layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di sekolah diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan berpikir yang maju tidak menetap di situ saja. Dengan melakukan bimbingan kelompok maka akan terhubung kerja sama antara individu kepada lainnya, hal ini akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dan sangat berguna agar proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, "Meningkatkan *Growth Mindset* Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VII SMP IT Nurul Hadina".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Nurul Hadina. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang siswa yang dipilih sesuai ketentuan sampel Krejcie dan Morgan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu Rencana, Tindakan, Observasi (Analisis Hasil) Refleksi, dan Evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan terlebih dahulu wawancara dengan guru BK terkait mindset seperti apa yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP IT Nurul Hadina. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling apa yang pernah dilaksanakan oleh guru BK, kapan diselenggarakannya, dan bagaimana respon siswa saat dilaksanakannya pemberian layanan oleh guru BK, dan bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan *Growth Mindset* siswa kelas VII SMP IT Nurul Hadina dengan penerapan layanan bimbingan konseling salah satunya layanan bimbingan kelompok.

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket yang bertujuan untuk dilakukan pengujian angket *Growth Mindset* atau biasa disebut uji validitas. Butir angket yang telah dilakukan uji coba menghasilkan 18 item angket yang valid dan 2 yang tidak valid. Dilanjutkan dengan peneliti melakukan identifikasi kategorisasi skor dari angket *Growth Mindset* siswa yang memperoleh:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{4}$$
$$\text{Rentang} = \frac{90 - 18}{4}$$
$$\text{Rentang} = \frac{72}{4} = 18$$

Langkah selanjutnya ialah hasil pembagian ditambah dengan hasil penskoran dari angket growth mindset.

- 1)  $18 + 18 = 36$  (Tidak Baik)
- 2)  $36 + 18 = 54$  (Cukup Baik)
- 3)  $54 + 18 = 72$  (Baik)
- 4)  $72 + 18 = 90$  (Sangat Baik)

**Tabel I**  
**Kategorisasi Skor Angket Growth Mindset**

Variabel	Skor	Kategori
Growth Mindset	$73 \leq 90$	SANGAT BAIK
	$55 \leq 72$	BAIK
	$37 \leq 54$	CUKUP BAIK
	$18 \leq 36$	TIDAK BAIK

Kemudian dari hasil uji angket tersebut, peneliti melanjutkan dengan membagikan angket kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni berjumlah 28 orang siswa kelas VII SMP IT Nurul Hadina. Hal ini dilakukan dengan

tujuan untuk mengetahui bagaimana mindset yang dimiliki 28 siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Setelah diketahui hasil angket maka peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan 28 siswa. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti membahas terkait *Growth Mindset* pada siswa kelas VII. Setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan siswa maka selanjutnya peneliti kembali menyebarkan angket *Growth Mindset* kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberi layanan.

Hasil angket *Growth Mindset* yang sebelumnya telah disebarkan kepada siswa memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel II Hasil Pra-Siklus**

No.	Responden	Hasil Pra-Siklus	Kategori
1.	PA	52	Cukup Baik
2.	SAS	64	Baik
3.	RP	51	Cukup Baik
4.	RAD	49	Cukup Baik
5.	MI	49	Cukup Baik
6.	IRH	52	Cukup Baik
7.	MZL	56	Baik
8.	SA	52	Cukup Baik
9.	NU	51	Cukup Baik
10.	OS	55	Baik
11.	AIP	55	Baik
12.	ASZ	54	Baik
13.	DSHR	57	Baik
14.	BA	51	Cukup Baik
15.	HAR	54	Cukup Baik
16.	RAK	54	Cukup Baik
17.	NAJ	68	Baik
18.	AW	66	Baik
19.	RP	67	Baik
20.	ASS	53	Cukup Baik
21.	RK	54	Cukup Baik
22.	AAZ	51	Cukup Baik
23.	AN	52	Cukup Baik
24.	MHF	67	Baik
25.	HA	68	Baik
26.	FAJ	66	Baik
27.	DA	64	Baik
28.	CZR	54	Cukup Baik

## 2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

### a. Perencanaan

Setelah memperoleh hasil kategori dari 28 siswa mengenai mindset siswa kelas VII, maka peneliti membentuk kelompok untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dengan para siswa. Pemberian bimbingan kelompok dilaksanakan di sekolah sesuai dengan jam yang sudah ditentukan sebelumnya oleh guru BK SMP IT Nurul Hadina. Materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok di pertemuan

siklus I ini terkait “Growth Mindset” yang mencakup definisi, tujuan, ciri-ciri, aspek-aspek dan langkah-langkah growth mindset.

Pada tahap ini ini peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk pertemuan pertama di siklus I. Tujuannya adalah agar pelaksanaan layanan dapat berjalan secara sistematis dan tidak berantakan sehingga tujuan yang telah ditetapkan yaitu membentuk *Growth Mindset* siswa kelas VII dengan implikasi bimbingan kelompok.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok kepada 28 siswa, yangmana pada pertemuan ini peneliti melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah disusun sebelumnya. Berikut ini merupakan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan peneliti mengumpulkan siswa yang berpartisipasi dalam penelitian di ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah seluruh siswa berkumpul, peneliti memulai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri pada siswa dan mempersilahkan siswa untuk saling memperkenalkan dirinya masing-masing. Setelah perkenalan, peneliti memulai dengan menjelaskan tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok dan hal-hal terkait bimbingan kelompok pada siswa.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini, peneliti mengkondisikan siswa yang berpartisipasi supaya siap melanjutkan ke tahapan selanjutnya. Kemudian, setelah dirasa siswa siap untuk melanjutkan bimbingan kelompok maka peneliti memulai dengan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu mengenai growth mindset.

3) Tahap Kegiatan (Pelaksanaan)

Pada tahap ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok berperan aktif dalam mengajak siswa sebagai anggota kelompok supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan supaya tujuan bimbingan dapat tercapai, maka 1) Peneliti menyampaikan judul materi yang telah didiskusikan sebelumnya, 2) Peneliti menjelaskan materi Growth Mindset, 3) Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai growth mindset, 4) Peneliti mempersilahkan dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai growth mindset, 5) Peneliti membolehkan siswa untuk berdiskusi.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan hasil ataupun kesimpulan akhir yang diperoleh selama pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung. Dilanjutkan dengan memberikan kesan dan pesan atas pelaksanaan bimbingan kelompok. Peneliti menyampaikan bahwasanya kegiatan akan segera berakhir dan peneliti menjelaskan sedikit mengenai tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok dan memastikan lagi pada siswa dengan bertanya apakah ada yang ingin disampaikan atau didiskusikan lagi. Dikarenakan tidak ada, peneliti mengakhiri bimbingan kelompok dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus I. Peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus I, setelah pelaksanaan bimbingan kelompok maka peneliti kembali menyebarkan angket *Growth Mindset* dengan hasil diperoleh:

**Tabel III Hasil Siklus I**

No.	Responden	Hasil Siklus I	Kategori
1.	PA	61	Baik
2.	SAS	67	Baik
3.	RP	60	Baik
4.	RAD	61	Baik
5.	MI	56	Baik
6.	IRH	58	Baik
7.	MZL	58	Baik
8.	SA	61	Baik
9.	NU	59	Baik
10.	OS	62	Baik
11.	AIP	59	Baik
12.	ASZ	60	Baik
13.	DSHR	61	Baik
14.	BA	56	Baik
15.	HAR	57	Baik
16.	RAK	58	Baik
17.	NAJ	69	Baik
18.	AW	70	Baik
19.	RP	68	Baik
20.	ASS	62	Baik
21.	RK	57	Baik
22.	AAZ	57	Baik
23.	AN	56	Baik
24.	MHF	70	Baik
25.	HA	71	Baik
26.	FAJ	68	Baik
27.	DA	66	Baik
28.	CZR	56	Baik

Keterangan: Kategori Tidak Baik : 18-36  
 Kategori Cukup Baik : 37-54  
 Kategori Baik : 55-72  
 Kategori Sangat Baik : 73-90

Selanjutnya untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada siswa maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{28} \times 100\%$$

$$P = 53,5\%$$

Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwasanya seluruh siswa mengalami peningkatan skor pada hasil angket *Growth Mindset* akan tetapi dari hasil angket tersebut didapati bahwasanya terdapat 15 orang siswa mengalami peningkatan sehingga masuk dalam kategori “Baik” yang sebelumnya berada pada kategori “Cukup Baik” hal ini diperoleh setelah pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa. maka hasil perubahan yang diperoleh dari siklus I yakni sebesar 53,5% yang belum mencapai target yang diinginkan yakni 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan dalam tindakan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *Growth Mindset* siswa yaitu 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket dapat dilihat bahwasanya *Growth Mindset* siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I karena terdapat 15 orang siswa yang mengalami perubahan kategori dari “Cukup Baik” menjadi “Baik” dengan perolehan persentase 53,5%, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mencapai hasil yang telah ditargetkan yakni 75%.

e. Evaluasi

Peneliti telah mengevaluasi seluruh tahap kegiatan yang sudah dilaksanakan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi, sampai refleksi dan seperti LAISEG (Penilaian Segera) kepada siswa yang berpartisipasi pada penelitian ini untuk melaksanakan bimbingan kelompok di siklus II. Berdasarkan evaluasi yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa paham dan mengerti mengenai bimbingan kelompok dan mulai aktif saat pelaksanaan penelitian berjalan.
- 2) Dari 28 siswa terdapat 15 siswa yang telah mengalami perubahan kategori yang awalnya “Cukup Baik” menjadi “Baik” dengan persentase 53,5%.
- 3) Berdasarkan refleksi pada siklus I dengan hasil yang belum optimal maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan *Growth Mindset* siswa kelas VII SMPIT Nurul Hadina.

### 3. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus I, sesudah diberikan tindakan yakni dengan bimbingan kelompok menghasilkan bahwa terdapat peningkatan *Growth Mindset* siswa sebanyak 53,5% yaitu terdapat 15 orang siswa yang mengalami perubahan kategori dari “Cukup Baik” menjadi “Baik”. Hasil ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75% peningkatan dari *Growth Mindset* siswa. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkannya ke siklus II.

a. Perencanaan

Sama halnya seperti pelaksanaan layanan di siklus I, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk satu kali pertemuan dan Penilaian Segera (LAISEG). Peneliti mempersiapkan materi yang akan didiskusikan dalam bimbingan kelompok yakni, “Kiat-Kiat Meningkatkan *Growth Mindset*”.

b. Tindakan

Tahap ini, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan seluruh siswa yang berpartisipasi dalam penelitian sebagai sampel yaitu 28 orang siswa. Pada pertemuan siklus II, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan

RPL yang telah disusun sebelumnya. Berikut ini tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok antara lain:

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan peneliti mengumpulkan siswa yang berpartisipasi dalam penelitian di ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah seluruh siswa berkumpul, peneliti memulai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti memulai dengan menjelaskan tujuan dilaksanakannya kembali bimbingan kelompok pada siswa.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini, peneliti mengkondisikan siswa yang berpartisipasi supaya siap melanjutkan ke tahapan selanjutnya. Kemudian, setelah dirasa siswa siap untuk melanjutkan bimbingan kelompok maka peneliti memulai dengan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu mengenai, “Kiat-Kiat Meningkatkan Growth Mindset”.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok berperan aktif dalam mengajak siswa sebagai anggota kelompok supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan supaya tujuan bimbingan dapat tercapai, maka 1) Peneliti menyampaikan judul materi yang telah didiskusikan sebelumnya, 2) Peneliti menjelaskan materi terkait yaitu Kiat-Kiat Meningkatkan Growth Mindset, 3) Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dibahas, 4) Peneliti mempersilahkan dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, 5) Peneliti membolehkan siswa untuk berdiskusi.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan hasil ataupun kesimpulan akhir yang diperoleh selama pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung. Dilanjutkan dengan memberikan kesan dan pesan atas pelaksanaan bimbingan kelompok. Peneliti menyampaikan bahwasanya kegiatan akan segera berakhir dan peneliti menjelaskan sedikit mengenai tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok dan memastikan lagi pada siswa dengan bertanya apakah ada yang ingin disampaikan atau didiskusikan lagi. Dikarenakan tidak ada, peneliti mengakhiri bimbingan kelompok dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus II. Peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus II. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti kembali menyebarkan angket *Growth Mindset* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV Hasil Siklus II**

No.	Responden	Hasil Siklus II	Kategori
1.	PA	77	Sangat Baik
2.	SAS	75	Sangat Baik
3.	RP	73	Sangat Baik
4.	RAD	74	Sangat Baik
5.	MI	75	Sangat Baik

6.	IRH	70	Baik
7.	MZL	84	Sangat Baik
8.	SA	79	Sangat Baik
9.	NU	76	Sangat Baik
10.	OS	88	Sangat Baik
11.	AIP	74	Sangat Baik
12.	ASZ	73	Sangat Baik
13.	DSHR	81	Sangat Baik
14.	BA	72	Baik
15.	HAR	73	Sangat Baik
16.	RAK	64	Baik
17.	NAJ	75	Sangat Baik
18.	AW	71	Baik
19.	RP	90	Sangat Baik
20.	ASS	67	Baik
21.	RK	75	Sangat Baik
22.	AAZ	68	Baik
23.	AN	63	Baik
24.	MHF	82	Sangat Baik
25.	HA	77	Sangat Baik
26.	FAJ	89	Sangat Baik
27.	DA	76	Sangat Baik
28.	CZR	88	Sangat Baik

Keterangan: Kategori Tidak Baik : 18-36  
 Kategori Cukup Baik : 37-54  
 Kategori Baik : 55-72  
 Kategori Sangat Baik : 73-90

Selanjutnya untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada siswa maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{28} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Berdasarkan hasil angket *Growth Mindset* diperoleh bahwasanya seluruh siswa mengalami peningkatan skor yang menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan pada siswa. sesuai dengan hasil tersebut diperoleh 21 dari 28 orang siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari berubahnya kategori dari “Baik” menjadi “Sangat Baik”. Maka hasil yang diperoleh dari siklus II telah terjadi peningkatan *Growth Mindset* siswa sebesar 75% yang telah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya yakni 75%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan dalam tindakan pemberian bimbingan kelompok dalam meningkatkan *Growth Mindset* siswa yaitu 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket

*Growth Mindset* dapat dilihat bahwasanya siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan di siklus II yang terlihat dari perbedaan hasil persentase siklus I dan II yakni dari 53,5% menjadi 75% yang telah mencapai target yang telah ditentukan. Kemudian, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya 28 siswa mengalami peningkatan skor angket, dan dari 28 orang siswa terdapat 21 orang siswa yang mengalami perubahan kategori dari “Baik” menjadi “Sangat Baik”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan *growyh mindset* siswa telah selesai dan tuntas serta cukup dilaksanakan sampai di siklus II.

e. Evaluasi

Peneliti telah mengevaluasi seluruh tahap kegiatan yang sudah dilaksanakan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi, sampai refleksi dan seperti LAISEG (Penilaian Segera) kepada siswa yang berpartisipasi pada penelitian ini untuk melaksanakan bimbingan kelompok di siklus II. Berdasarkan evaluasi yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa paham dan mengerti mengenai materi yang didiskusikan dan aktif saat pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung.
- 2) Dari 28 siswa terdapat 21 siswa yang telah mengalami perubahan kategori yang awalnya “Baik” menjadi “Sangat Baik” dengan persentase 75%, yang telah mencapai target yang telah ditentukan.

## A. Pembahasan Penelitian

### 1. Gambaran *Growth Mindset* Siswa Kelas VII SMP IT Nurul Hadina

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kategori “Tidak Baik, Cukup Baik, Baik dan Sangat Baik” *Growth Mindset* siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh bahwasanya di tiap siklus setelah pemberian bimbingan kelompok mengalami peningkatan yang terlihat dari hasil observasi angket siklus I yang sebelumnya pada hasil Pra-Siklus terdapat 15 orang siswa yang berada pada kategori *Growth Mindset* “Cukup Baik” menjadi “Baik” setelah diberikan bimbingan kelompok di siklus I dengan perolehan presentase 53,5%.

Kemudian siklus dilanjutkan ke siklus II dikarenakan hasil presentase belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75%, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa. Setelah diberikan bimbingan kelompok peneliti kembali melakukan penyebaran angket kembali dan mengobservasi hasil angket diperoleh bahwasanya seluruh siswa mengalami peningkatan skor angket *Growth Mindset* dan didapati dari 28 siswa terdapat 21 siswa yang mengalami peningkatan kategori yaitu dari “Baik” menjadi “Sangat Baik”, dengan perolehan persentase 75% yang telah mencapai target.

### 2. Peningkatan *Growth Mindset* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VII SMP IT Nurul Hadina

Peningkatan *Growth Mindset* dapat dilakukan melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dalam hal ini dilaksanakan agar siswa yang berpartisipasi sebagai anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan *Growth Mindset* mereka sehingga mereka mempunyai mindset ataupun pola pikir yang baik, positif dan berkembang sehingga dapat memudahkan siswa dalam berkehidupan sehari-hari.

Peningkatan *Growth Mindset* siswa melalui layanan bimbingan kelompok sangat efektif dilakukan karena dapat meningkatkan pola pikir siswa menjadi lebih positif,

berkembang, dan mempunyai pandangan yang luas baik itu pandangan bagi terhadap dirinya ataupun terhadap orang lain.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa di SMP IT Nurul Hadina bahwasanya setelah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Growth Mindset* siswa dapat dilihat siswa menjadi lebih positif dalam berpikir, lebih terencana dalam menyusun sesuatu, dapat menerima dirinya dan orang-orang, dan sebagainya.

### **3. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Growth Mindset* di Kelas VII SMP IT Nurul Hadina**

Pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Growth Mindset* siswa kelas VII yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan tahap-tahap dan prosedur yang ada dalam tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) tujuannya adalah agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, lancar, terencana dan terstruktur.

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan *Growth Mindset* siswa kelas VII, sehingga materi yang dipersiapkan untuk diskusi kelompok terkait dengan *growth mindset*. Dalam penyusunan RPL, hal yang harus diperhatikan adalah topik, tema, tujuan, fungsi, waktu pelaksanaan, dan tahap pelaksanaan bimbingan kelompok. Tahap pelaksanaan layanan bimbingan dilaksanakan dengan empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap peralihan, tahap kegiatan (inti), dan tahap pengakhiran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwasanya, 1) Setelah dilaksanakannya 2 siklus pada penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan *Growth Mindset* siswa kelas VII SMP IT Nurul Hadina dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan di tiap siklus yaitu pada siklus I memperoleh persentase sebesar 53,5% yang meningkat secara signifikan di siklus II menjadi 75%. 2) Peningkatan *Growth Mindset* siswa melalui layanan bimbingan kelompok sangat efektif dilakukan karena dapat meningkatkan pola pikir siswa menjadi lebih positif, berkembang, dan mempunyai pandangan yang luas baik itu pandangan bagi terhadap dirinya ataupun terhadap orang lain. 3) Pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Growth Mindset* siswa dilaksanakan sesuai dengan RPL dan tahapan yang telah disusun sebelumnya. Tahapan yang dilaksanakan dimulai dengan tahap perencanaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A, Hallen, (2005), *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi, Jakarta: Quantum Teaching.
- Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis.
- Achmad Juntika Nurihsan, (2006), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Achmad, Juntika, Nurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama.

- Cahyadi, Rama. 2018. "Keefektifan Bimbingan Kelompok Cognitive Behavior dalam Mereduksi Pola Pikir Negatif Siswa SMK". *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 32, No. 2: 143-152.
- Cahyo Satria, *You Are What You Think You Are What You Believe*. Yogyakarta: Shira Media, 2015.
- Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dio Martin, Anthony, *Smart Emotion*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2014).
- Hadisubrata, Robby, *Success Through The original You*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012)
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogjakarta; Fajar Pustaka Baru, 1998
- Jurnal Psikologi* Volume 4 No 2 Maret 2019
- Mochamad Nurussalim, (2015), *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhammad Anas, *Psikologi Menuju Aplikasi Pendidikan*, (Bandung Pustaka Education, 2011).
- Nainggolan, J., *Personal Success Cockpit*, (Jakarta: PT Gramedia).
- Narimawati, Umi, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Agung Media, Bandung.
- Noviansara, Sovi Sri dan Agus Ria K. "Analisis Pentingnya *Growth Mindset* Bagi Anak Sekolah". *Prosiding*.
- Prayitno, (2015), *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*, Padang.
- Rismi, Ridho, dkk. 2022. "Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa". *Journal of Counseling Education and Society*. Vol.3 No.1:17-21.
- Romlah Tetik, (2006), *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Samsul Munir Amin, (2010), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Sitti Hartinah, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sri Narti, (2014), *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 19-23
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Wiseful, Irwan, *Action Power*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013).
- Yuana Wijaya, 1988, *Psikologi Bimbingan* (Bandung, PT Resco).